

## **Pengembangan Modul Pelatihan Tata Rias Pengantin Jungpara**

Afiana Anjar Pratiwi, Trisnani Widowati

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

Corresponding author: [afianaanjar06@gmail.com](mailto:afianaanjar06@gmail.com)

**Abstract.** This research aims to discovering the result of the module development, the module validity, and the effectiveness of using the module. Research and Development method was applied in this research. The product validity was assessed by the material expert and teaching media expert. The trials of the module were conducted by 10 members of Indonesian Bridal Make-up Association (HARPI) Melati in Jepara Regency. The data collections of the study were interview, observation, documentation, questionnaire, and test. Validity assessment sheets for media expert and material expert were used as the research instruments. Descriptive percentage and N-Gain test were the techniques of data analysis. The results of the development of Jungpara bridal make-up module consisted of Module A, contained syllabus and an information book, and Module B, contained a workbook and an assessment book. This Jungpara module validity was valid based on the media expert assessment with the percentage of 86,4% and the material expert assessment with the score 98,3%. According to the pre-test and post-test, it could be stated that the mean score of N-Gain was 0,81 that could be categorized as high criterion.

**Keywords:** Module, training, makeup, Jungpara bridal .

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengembangan modul, validitas modul dan efektivitas dari penggunaan modul. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Validitas produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, uji coba produk dilakukan oleh 10 anggota Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) Melati Kabupaten Jepara. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar penilaian validitas untuk ahli media dan ahli materi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan uji n-gain. Hasil dari pengembangan modul, Modul Tata Rias Pengantin Jungpara terdiri dari Modul A (Silabus dan Buku Informasi) dan Modul B (Buku Kerja dan Buku Penilaian). Validitas modul tata rias pengantin jungpara dinyatakan valid oleh ahli media dengan persentase penilaian 86,4% dan persentase penilaian 98,3% dari ahli materi. Berdasarkan hasil pre test dan post test yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan modul dinyatakan efektif, hal ini dilihat dari nilai rata-rata N-Gain 0,81 dengan kriteria tinggi.

**Kata Kunci:** Modul, pelatihan, tata rias, pengantin jungpara.

## PENDAHULUAN

Tata Rias dan Tata Busana pengantin merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah pernikahan. Gaya rias pengantin di Indonesia sangat banyak dan beragam. Setiap provinsi mempunyai keindahan dan ciri khas masing-masing seperti upacara adat, rias wajah, dan busana pengantinnya. Khususnya di Provinsi Jawa Tengah, gaya rias pengantin yang paling dikenal oleh masyarakat adalah Solo Putri dan Solo Basahan. Namun di Provinsi Jawa Tengah banyak pengantin daerah yang belum dikenali oleh masyarakat, salah satunya gaya rias pengantin Kabupaten Jepara yang bernama Pengantin Jungpara.

Kabupaten Jepara adalah daerah pesisir, tepat di utara Jawa Tengah. Berdasarkan informasi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara, Jepara berkembang pesat menjadi Bandar Niaga utama di Pulau Jawa pada masa pemerintahan Ratu Kalinyamat. Ratu Kalinyamat merupakan seorang wanita yang sangat berkuasa dan kaya raya serta memiliki jiwa patriotisme dan anti penjajahan. Selain itu Ratu Kalinyamat juga berjasa dalam membudayakan seni ukir yang sekarang menjadi andalan utama ekonomi di Jepara. Dengan adanya sejarah tersebut, mendorong HARPI Melati Kabupaten Jepara untuk menggali potensi budaya yang terpendam dengan menciptakan Pengantin Jungpara yang terinspirasi dari Ratu Kalinyamat, kebudayaan, kekayaan laut dan letak geografis.

Tata Rias Pengantin Jungpara menggambarkan kondisi geografis serta perjalanan sejarah dan peradaban budaya di Jepara sebagai daerah pesisir yang menempatkan laut sebagai salah satu pusat kebudayaan, karena laut merupakan simbolisasi keikhlasan, ketidakputusasaan, kesabaranm konsisten, kesetiaan dan kemakmuran (Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara). Pengenalan Pengantin Jungpara pada masyarakat hanya dilakukan pada saat Workshop di Pendopo Kabupaten Jepara dan Expo Wedding di gedung wanita Jepara, sehingga banyak masyarakat yang belum mengenali dan mengetahui Pengantin Jungpara tersebut. Pengenalan Tata Rias Pengantin Jungpara menggunakan modul pelatihan yang berjudul “Pesona Pengantin Jungpara” yang hanya berisi gambaran Pengantin Jungpara secara umum dan belum disertai dengan gambar secara lengkap. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan modul pelatihan tata rias pengantin jungpara agar masyarakat mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai pengantin jungpara ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan modul, validitas modul, dan keefektivan dalam penggunaan modul pelatihan tata rias pengantin jungpara.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (Rnd). Menurut Sukmadinata (2015:164) *Research and Development* merupakan proses untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun bagan langkah penelitian dan pengembangan yang diterapkan adalah sebagai berikut:



Sukmadinata (2015:184)

Validasi produk terdiri dari ahli materi dan ahli media untuk menguji hasil uji validitas produk. Uji coba produk terdiri dari 10 anggota Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) Melati Kabupaten Jepara.

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, angket, tes. Menurut Sukmadinata (2015:216) wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Observasi atau Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2015:220). Angket atau Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2015:216). Angket yang digunakan adalah angket validasi ahli media dan materi, serta angket tanggapan peserta didik. Sedangkan pengumpulan data dengan tes dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal produk sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan produk baru (*pre test*) dan setelah diberi perlakuan dengan produk baru (*post test*) (Sugiyono, 2015:20).

Instrumen penilaian yang digunakan yaitu lembar penilaian ahli materi, lembar penilaian ahli media dan lembar tanggapan peserta didik. Sebelum digunakan, instrumen penilaian terlebih dahulu di uji coba oleh validator instrumen yaitu salah satu dosen prodi Pendidikan Tata Kecantikan.

Teknik analisis data untuk mengukur tingkat kelayakan modul berdasarkan angket penilaian oleh ahli materi, ahli media, dan tanggapan peserta didik menggunakan rumus deskriptif persentase sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Rosdina, dkk (2015:88)

Dengan kriteria kevalidan produk sebagai berikut:

Skala Penilaian	Skor	Tingkat Validasi	Simpulan
5	84% - 100%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
4	68% - 84%	Layak	Dapat digunakan dengan revisi
3	52% - 68%	Cukup Layak	Dapat digunakan dengan banyak revisi
2	36% - 52%	Kurang Layak	Belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi
1	20% - 36%	Tidak layak	Tidak dapat digunakan dan perlu diganti

Data Peneliti, 2021

Analisis hasil uji coba modul pada peserta didik menggunakan Uji Gain. Uji Gain diperoleh berdasarkan perhitungan selisih antara nilai *pre test* dan *post test* (Nirmalasari, dkk, 2016:83). Untuk mengetahui N-Gain dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{pretest}} \times 100$$

Archambault (2008:9)

Setelah diketahui nilai Gain, kemudian dicocokkan dengan tabel kriteria indeks gain sehingga dapat diketahui tingkat peningkatan hasil belajar kognitif pada subjek uji coba

### Kriteria Indeks Gain

Interval	Kriteria
N-Gain > 70	Tinggi
$30 \leq \text{N-Gain} \leq 70$	Sedang
N-Gain < 30	Rendah

Sumber: Archambault (2008:9)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas Modul

Uji Validasi modul ini dilakukan oleh validator ahli materi dan ahli media. Validitas modul ahli materi meliputi aspek penilaian kelayakan isi, komponen penyajian dan waktu. Sedangkan validasi modul ahli media meliputi desain, bahasa, tipografi, ilustrasi dan layout. Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi

No	Aspek	Jumlah Nilai
1.	Kelayakan Isi	24
2.	Komponen Penyajian	25
3.	Waktu	10
Jumlah skor yang diperoleh		59
Skor maksimal		60
Persentase (%)		98,3
Kriteria Kevalidan		Sangat Layak
Keterangan		Dapat digunakan tanpa revisi

Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 1 penilaian modul Tata Rias Pengantin Jungpara oleh ahli materi mengenai aspek kelayakan isi, komponen penyajian, dan waktu diperoleh kriteria kevalidan "Sangat Layak". Kriteria tersebut diperoleh dari jumlah skor 59 dari jumlah skor maksimal 60 dengan persentase 98,3%, sehingga diperoleh kriteria kevalidan "Sangat Layak" dengan kesimpulan modul dapat digunakan tanpa revisi.

Tabel 2 Hasil Validasi Modul oleh Ahli Media

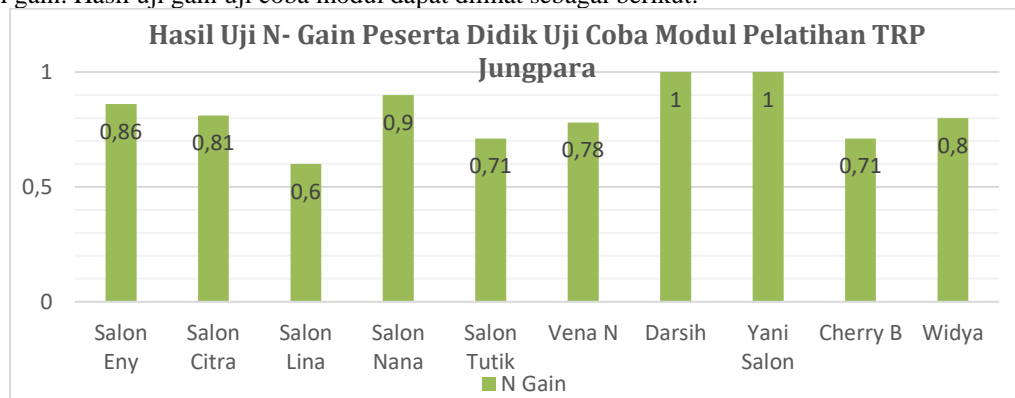
No	Aspek	Jumlah Nilai
1.	Desain Tampilan	19
2.	Bahasa	24
3.	Tipografi	24
4.	Ilustrasi	22
5.	Layout	19
Jumlah skor yang diperoleh		108
Skor maksimal		125
Persentase (%)		86,4
Kriteria Kevalidan		Sangat Layak
Keterangan		Dapat digunakan tanpa revisi

Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 2 penilaian modul Tata Rias Pengantin Jungpara oleh ahli media mengenai aspek desain tampilan, Bahasa, tipografi, ilustrasi, dan layout diperoleh kriteria kevalidan “Sangat Layak”. Kriteria tersebut diperoleh dari jumlah skor 108 dari jumlah skor maksimal 125 dengan persentase 86,4%, sehingga diperoleh kriteria kevalidan “Sangat Layak” dengan kesimpulan modul dapat digunakan tanpa revisi.

#### Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk meliputi teori (*pre test* dan *post test*) dan praktik. Uji coba ini dilakukan oleh kelompok besar sebanyak 10 peserta didik. Hal ini sesuai dengan buku sugiyono yaitu pengambilan sampel dengan kesalahan 10% dan populasi 100 orang diperoleh 10 peserta didik serta karena kondisi pandemic yang seperti ini, hanya ada 10 peserta didik yang bersedia. Hasil dari uji coba produk diperoleh dari rata-rata skor *Pre Test* dan skor *Post Test* yang disebut dengan uji gain. Hasil uji gain uji coba modul dapat dilihat sebagai berikut.



Berdasarkan grafik di atas hasil dari uji gain peserta didik uji coba yang berjumlah 10 peserta, peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar dengan interval “tinggi” berjumlah 9 peserta dimana hasil belajar peserta didik saat *pre test* dengan saat *post test* mengalami peningkatan yang tinggi dan peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar dengan interval “sedang” berjumlah 1 peserta dimana hasil belajar peserta didik saat *pre test* dengan saat *post test* mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi. Hasil uji gain peserta didik uji coba modul pelatihan TRP Jungpara secara keseluruhan mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata skor 0,81 dan interval “tinggi”

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang pengembangan modul Tata Rias Pengantin Jungpara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pengembangan Modul Pelatihan Tata Rias Pengantin Jungpara terdiri dari Modul A (Silabus dan Buku Informasi) dan Modul B (Buku Kerja dan Buku Penilaian). Pembuatan modul berpedoman pada format penulisan modul pelatihan berbasis kompetensi dari Direktorat Standarisasi Kompetensi dan Program Pelatihan, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2013.
- Validitas Modul tata rias pengantin jungpara dinyatakan valid oleh *expert judgement* yang terdiri dari 1 ahli materi dengan perolehan persentase 98,3% dan 1 ahli media dengan perolehan persentase 86,4%.
- Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan modul pada uji coba kepada peserta didik yang terdiri dari 10 anggota HARPI Melati dinyatakan efektif dengan skor rata rata 0,81 dengan kriteria tinggi.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengembangan modul Tata Rias Pengantin Jungpara, peneliti mengajukan beberapa saran yakni sebagai berikut :

- a. Perlunya sosialisasi dan pelatihan mengenai Tata Rias Pengantin Jungpara kepada anggota HARPI Melati kabupaten Jepara.
- b. Perlunya sosialisasi mengenai modul pelatihan Tata Rias Pengantin Jungpara kepada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) bidang Tata Rias Pengantin di kabupaten Jepara.
- c. Dengan adanya modul pelatihan tata rias pengantin jungpara, diharapkan mendapat perhatian dari Dinas Pariwisata supaya Pengantin Jungpara bisa dikembangkan dan lebih dikenal oleh masyarakat Jepara, dan khususnya anggota HARPI Melati Kabupaten Jepara.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Archambault, J., Burch, T., Crofton, M., & McClure, A. (2008). The effect of developing kinematics concepts graphically prior to introducing algebraic problem solving techniques. *Action Research required for the Master of Natural Science degree with concentration in physics*.
2. Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 199-207.
3. Hermawan, I. K. D. (2012). The Performance of Equality Education As a Type of Non Formal. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18, 65-84.
4. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2013). *Pedoman Penyusunan Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan.
5. Latifah, D., & Milyartini, R. (2017). Model Pendidikan Life Skill Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Penguasaan Teknik Vokal Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 3. *Innovation of Vocational Technology Education*, 6(2), 500–508.
6. Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan masyarakat miskin, melalui proses pendidikan nonformal, upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Halmahera Barat. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 101-112.
7. Nismalasari, N., Santiani, S., & Rohmadi, M. (2016). Penerapan model pembelajaran learning cycle terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan getaran harmonis. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 4(2).
8. Situmorang, R. M., Muhibbuddin, M., & Khairil, K. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal Edubio Tropika*, 3(2).
9. Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
10. Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan kesepuluh. Bnadung: PT Remaja Rosdakarya.
11. Tahar, I. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91-101.